

# Opini Alda Kotak Indah Kain Songket

*by* Kaizer Ichsan

---

**Submission date:** 24-Nov-2023 07:48AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2237149275

**File name:** Opini\_Alda\_Kotak\_Indah\_Kain\_Songket.pdf (146.4K)

**Word count:** 531

**Character count:** 3371

## Kotak Indah Kain *Songket*

Alda Risma Maharani, Farida. R. Wargadalem

(Mahasiswi Semester 8, Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sriwijaya & Dosen FKIP Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya)



Kain *songket* Palembang adalah “ratunya kain” yang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat kota ini. Keberadaannya telah ada sejak zaman Kerejaan Sriwijaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan corak dari busana dua arca di Candi Bumiayu Kabupaten PALI Sumatera Selatan. Sebagai sebuah *masterpiece* tentunya hanya raja dan kalangan bangsawan yang dapat memakainya. Tentunya bahan baku *songket* sangat mahal, terbuat dari benang emas dan benang perak, dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. <sup>1</sup> Kata *songket* berasal dari istilah *sungkit* dalam Bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, <sup>2</sup> yang berarti mengait atau mencungkil. Dinamakan demikian karena memiliki keterkaitan <sup>2</sup> dengan cara pembuatannya, dimulai dari mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, kemudian menyelipkan benang emas (umumnya diimpor dari India) di dalam kain tersebut.

Seiring berjalannya waktu, *songket* makin berkembang. Sebagai kota dagang sejak masa Sriwijaya, membawa Palembang menjadi salah satu pusat perdagangan dunia. Otomatis memunculkan persilangan budaya yang saling mempengaruhi. Kain dan bahan bakunya juga menjadi salah satu komoditi yang banyak diperdagang waktu itu, sehingga berdampak positif pada motif kain *songket*. Sejarah dan kebudayaan Palembang dari kejayaan masa lampau dapat dilihat dari motif kain *songket*.

Kain yang sangat berharga ini membutuhkan tempat sebagai alat penyimpanan. Jika dahulu kala para bangsawan menyimpannya dengan cara menggulung dan memasukkan

rempah di dalamnya, agar tidak dimakan kutu atau binatang tertentu. Akan tetapi pada perkembangannya orang-orang mulai memikirkan cara praktis dan aman serta indah menyimpan *songket*. Kerajinan kotak *songket* merupakan salah satu hasil kerajinan tangan yang terdapat di kota Palembang. Kerajinan ini dijadikan sebagai usaha rumahan oleh beberapa orang, khususnya ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan memenuhi kebutuhan perekonomian mereka. Kerajinan kotak *songket* ini hadir karena adanya permintaan pasar dari para pengusaha *songket* yang membutuhkan wadah (tempat) *songket* agar terpelihara dengan baik, sekaligus terlihat lebih menarik sehingga menambah nilai estetika kain *songket*.

Perajin kotak kain *songket* jarang ditemukan di Palembang. Jika dilihat dari proses pembuatannya yang membutuhkan waktu cukup lama, karena harus dilakukan secara Kesulitan tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbatasnya jumlah perajin kotak kain *songket* di Palembang. Perajin kotak kain *songket* dapat ditemui yaitu di daerah Kelurahan 3-4 Ulu Palembang, tepatnya di Lorong Tuan Puteri. Perajin yang berhasil ditemui adalah Bapak Munir dan istrinya Ibu Yati adalah satu-satunya perajin kotak kain *songket* di wilayah kelurahan 3-4 Ulu. Mereka menjalankan usaha kotak kain *songket* ini sudah hampir 17 tahun, dan usaha ini merupakan mata pencaharian utama mereka. Penghasilan perbulan mereka dapat mencapai sekitar tujuh juta rupiah. Sebuah pencapaian yang cukup bagus dan menjanjikan.

Dengan makin banyaknya peminat kain *songket*, maka kebutuhan para pemakai akan kotak kainnya juga makin meningkat. Banyak pembeli dari dalam dan luar kota, diantaranya dari Bangka, Jakarta, Bengkulu, dan kota-kota lainnya di Indonesia. Seiring dengan banyaknya permintaan kerajinan kotak kain *songket*, muncul pula kreasi kerajinan kain *songket* dalam bentuk kotak. Contohnya kotak tissue, *tepak* (tempat sirih), kotak make up, kotak kado, kotak busana, kotak hantaran pernikahan, dan *souvenir* khas Palembang lainnya. Dengan demikian, usaha Bapak Munir dan Ibu Yati makin berkembang, dan kotak kain *Songket* yang indah berkontribusi dalam melestarikan kain *songket*, sekaligus meningkatkan perekonomian keluarga tersebut.



Alda Risma Maharani



# Opini Alda Kotak Indah Kain Songket

---

## ORIGINALITY REPORT

---

5%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

3%

---

2

Submitted to Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan  
dan Kebudayaan

Student Paper

2%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On